

BAB 1

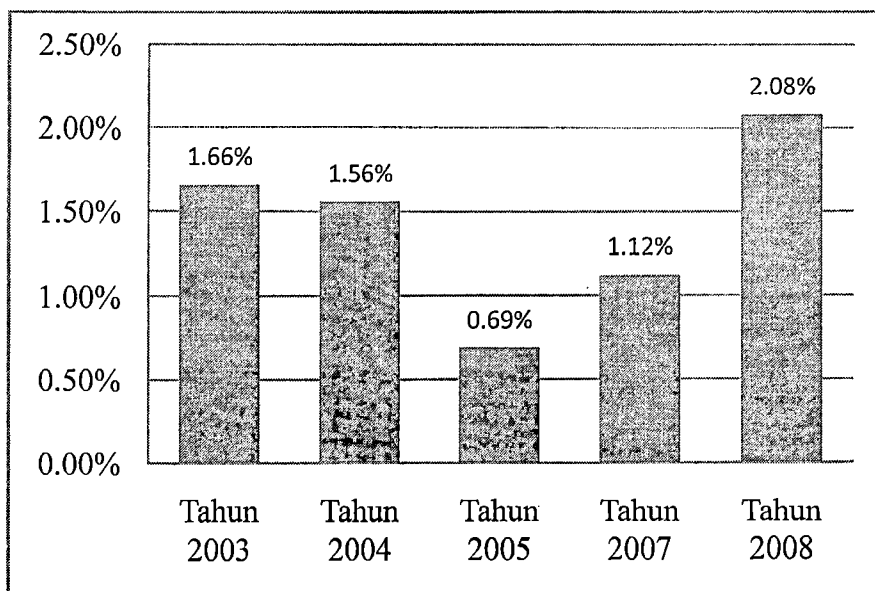
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius. Berdasarkan data *world health organisation* (WHO) tahun 2005, tercatat ada 130 negara di dunia mengalami masalah GAKY, sebanyak 48% tinggal di Afrika dan 41% di Asia Tenggara dan sisanya di Eropa dan Pasifik barat. Survei Nasional Pemetaan GAKY di seluruh Indonesia pada tahun 1998 ditemukan 33% kecamatan di Indonesia masuk kategori endemik, 21% endemik ringan, 5% endemik sedang dan 7% endemik berat (Depkes, 2003).

Sebagian besar wilayah Indonesia yang dinyatakan sebagai daerah endemik gondok diduga disebabkan oleh kekurangan yodium, sehingga daerah endemik gondok juga disebut daerah endemik GAKY. Pemerintah sudah melakukan penanganan dengan pemberian kapsul yodium, fortifikasi garam dapur dan berbagai macam penyuluhan agar asupan yodium tercukupi.

Kecamatan Srumbung terletak di lereng gunung Merapi dengan ketinggian 500-1500 dpl. Hal tersebut menandakan bahwa kandungan yodium tanah kurang/ tidak mencukupi kebutuhan untuk pembuatan hormon tiroid karena terbawa erosi. Kecamatan Srumbung merupakan daerah eks endemik berat. Berikut merupakan



Gambar 1. Persentase kasus neonatal hipotiroid di Puskesmas Srumbung

Sumber: Dinkes, 2009

Tabel 1.1 Persentase Hasil Rujukan ke BP GAKY Berdasarkan Golongan Umur:

Golongan umur	Jumlah	%
0 hari-28 hari (neonatus)	3	1.01
29 hari-<1 tahun (bayi)	50	16.78
1 tahun-<3 tahun (batita)	75	25.17
3 tahun-< 5 tahun (balita)	33	11.07
>5 tahun (usia sekolah)	137	45.97
TOTAL	298	100.00

Sumber: Dinkes, 2009

Widodo, dkk (2003) melakukan penelitian deskriptif di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang pada anak dengan kelainan anatomi/ kongenital dan hambatan tumbuh kembang yang berkunjung ke Balai Penelitian Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (BP GAKY), didapatkan hasil bahwa kelainan anatomi yang paling banyak muncul adalah hernia umbilikal (39,51% dari

100%). Selain itu, hernia umbilikal juga merupakan kelainan yang paling banyak muncul lebih banyak dan ada

kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Cina antara lain defisit pendengaran dan bicara, gerakan motorik lambat, strabismus, mikrosefali, ataxia.

Yodium termasuk unsur kelumit (*trace element*). Meskipun kadar yodium dalam air laut dan udara sedikit, tetapi merupakan sumber utama yodium alam. Karena yodium larut dalam air, maka erosi karena sebab apapun akan mengikisnya dari permukaan tanah dan membawanya ke laut. Hal ini terlihat jelas bahwa banyak daerah gondok endemik terjadi pada daerah berkapur dan daerah yang banyak mengalami erosi (Djokomoeljanto, 2006).

Yodium di dalam tubuh manusia berjumlah sekitar 25 mg dan 10 mg diantaranya terkonsentrasi dalam kelenjar gondok dan sisanya tersebar pada setiap sel di seluruh tubuh. Jumlah tersebut harus selalu ada dan untuk menjaganya diperlukan asupan rata-rata sehari 150 mikrogram. Sayangnya, tidak semua penduduk bumi ini dengan mudah dapat memperoleh iodium dalam jumlah yang cukup. Namun ada juga yang memperoleh secara berlebihan. Apabila berlarut-larut akan terjadi kelebihan maupun kekurangan maka akan terjadi gangguan fungsi hormon tiroid. Kekurangan hormon tiroid disebut *hypothyroid* menyebabkan fungsi metabolisme tidak terpenuhi secara optimum (Widodo, 2007).

Bumi telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kenikmatan di dalamnya. Kebutuhan untuk makhluk hidup yang berada di bumi pun telah

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِللَّسَائِلِينَ ﴿١٠﴾

10. “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya”.

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut fase “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila ada kelainan. Selain itu, penanganan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. Di daerah endemik gondok sangat dikhawatirkan terjadi bayi lahir yang kurang atau tidak normal. Hipotiroid kongenital merupakan penyakit pada bayi sejak lahir yang disebabkan karena kekurangan hormon tiroid yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak-anak. Akibat kekurangan hormon tiroid pada masa bayi yang tidak segera terdiagnosis dan ditangani dapat menyebabkan keterbelakangan mental dan kretinisme (Chamidah, 2009).

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara

mengetahui serta mengenal faktor resiko pada bayi. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan bayi, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997).

Penjelasan di atas kiranya cukup memberi motivasi untuk dilakukan penelitian hubungan kadar ekskresi yodium urin ibu menyusui dengan pertumbuhan fisik bayi bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan dalam pendahuluan, maka dapat dirumuskan permasalahan “ Apakah terdapat hubungan antara kadar Ekskresi Yodium Urin (EYU) ibu menyusui dengan pertumbuhan fisik bayi usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang ? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mengkaji hubungan antara kadar ekskresi yodium urin ibu menyusui dengan pertumbuhan fisik bayi usia bawah 2 tahun di daerah

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui dan mengkaji kecukupan asupan yodium dengan mengukur kadar ekskresi yodium urin ibu menyusui di daerah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.
- b) Mengetahui dan mengkaji tumbuh kembang bayi usia bawah 2 tahun dengan mengukur pertumbuhan fisik bayi usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi masalah GAKY di wilayah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai usaha-usaha lebih lanjut untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.
3. Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai bahaya kekurangan yodium terhadap pertumbuhan fisik bayi usia bawah 2 tahun di wilayah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.
4. Penelitian ini dapat berperan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya GAKY dan penanggulangannya di daerah endemik GAKY di Desa Tegalrandu, Kecamatan Srumbung, Magelang.

E. Keaslian Penelitian

- a. Kartono, D, dkk. (2004). Penggunaan Iodium Dosis Tinggi Dalam Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Indonesia . Penelitian ini tentang pemberian yodium dosis tinggi bentuk kapsul di daerah endemik GAKY. Pada ibu menyusui, kandungan yodium dalam air susu ibu (ASI) dan dalam urin ibu menyusui yang diberi kapsul minyak beryodium dosis tinggi (200 mg) nilai rata-rata yodium dalam ASI per liter adalah 60% dari nilai yodium dalam urin. Karena kandungan yodium ASI dari ibu menyusui yang mendapat kapsul minyak beryodium cukup tinggi hingga 6 bulan maka sebaiknya bayinya tidak perlu diberi kapsul minyak beryodium. Hasil penelitian di atas merubah sasaran program pemberian kapsul minyak beryodium sehingga sasarannya hanya wanita usia subur termasuk ibu hamil dan ibu menyusui sedangkan bayi tidak diberikan lagi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel penelitian dan tempat penelitian.
- b. Santoso, E. (2006). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Goitrogenik dan Status Iodium pada Ibu Hamil di Kecamatan Endemis Gangguan Akibat Kekurangan Yodium. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil di 6 kecamatan endemik GAKY di kabupaten Gunungkidul dengan kriteria inklusi : usia kehamilan 13-24 minggu. Hasil dari penelitian terhadap ibu hamil di daerah endemik GAKY yakni terdapat

di endemik GAKY Gunungkidul, semakin tinggi asupan protein semakin meningkatkan kadar ekskresi yodium urinnya. Perbedaan dengan penelitian